

**ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA
DALAM PELAFALAN FONEM TEKS BAHASA ARAB
PADA SANTRI ASRAMA AN-NUR BOJONG PEKALONGAN
(ANALISIS FONETIK)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Disusun Oleh:

NUR 'AINI RAMDHANIAH

2221015

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

202

**ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA
DALAM PELAFALAN FONEM TEKS BAHASA ARAB
PADA SANTRI ASRAMA AN-NUR BOJONG PEKALONGAN
(ANALISIS FONETIK)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Disusun Oleh:

NUR 'AINI RAMDHANIAH

2221015

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NUR 'AINI RAMDHANIAH

NIM : 2221015

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : PBA

Menyatakan bahwa karya ilmiah atau skripsi yang berjudul **"ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA DALAM PELAFALAN FONEM TEKS BAHASA ARAB PADA SANTRI ASRAMA AN-NUR BOJONG PEKALONGAN (ANALISIS FONETIK)"** adalah benar-benar karya penulis. Kecuali pada bentuk kutipan yang penulis sebutkan sebelumnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik.

Pekalongan, 3 Juli 2025

Yang Menyatakan.



NUR 'AINI RAMDHANIAH

2221015

NOTA PEMBIMBING

Kepada
Yth. Dekan FTIK
UIN K.H. Abdurrahman Wahid
c/q. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab
di
Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya. Maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Nur 'Aini Ramdhaniah

NIM : 2221015

Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

Judul : **Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Pelafalan Fonem Teks Bahasa Arab Pada**

Santri Asrama An-Nur Bojong Pekalongan (Analisis Fonetik)

Saya menilai bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan untuk diajukan dalam sidang munaqosah.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 3 Juli 2025
Pembimbing,



Dr. H. Abdul Khobir, M.Ag

NIP. 19720105 200003 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Pahlawan Km. 5 Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan 51161
Website: tik.uingsudur.ac.id email: tik@uingsudur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi saudara/i:

Nama : NUR 'AINI RAMDHANIAH

NIM : 2221015

Program Studi: PENDIDIKAN BAHASA ARAB

Judul Skripsi : ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA DALAM
PELAFALAN FONEM TEKS BAHASA ARAB PADA
SANTRI ASRAMA AN-NUR BOJONG PEKALONGAN
(ANALISIS FONETIK)

Telah diujikan pada hari Rabu, 10 Juli 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.).

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. H. Ahmad Ubaedi Fathuddin, M.A
NIP. 19700911 200112 1 003

Penguji II

Jahhar Ali, M.Pd.I
NIP. 197904152025211002

Pekalongan, 15 Juli 2025

Ditandatangani Oleh
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Prof. Dr. H. M. M. M. M. Ag.
NIP. 197007061998031001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan disertasi ini adalah Pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

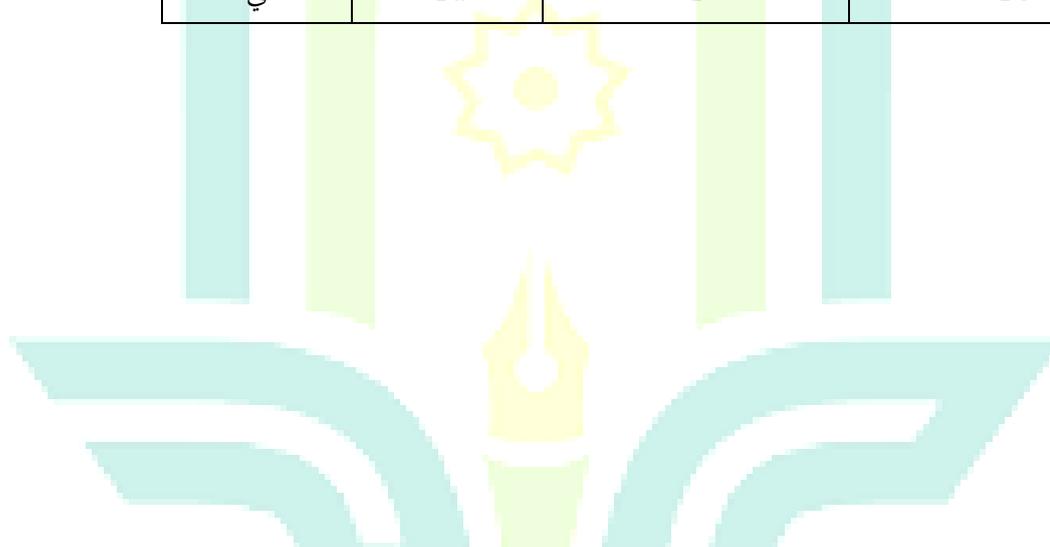
Di bawah ini daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf

latin.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ša	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye



Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fatḥah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Ḍammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fatḥah dan ya	Ai	A dan I
أَوَّ	Fatḥah dan wau	Iu	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
أُ	Ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتَ : *yamūtu*

4. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h). Contoh:

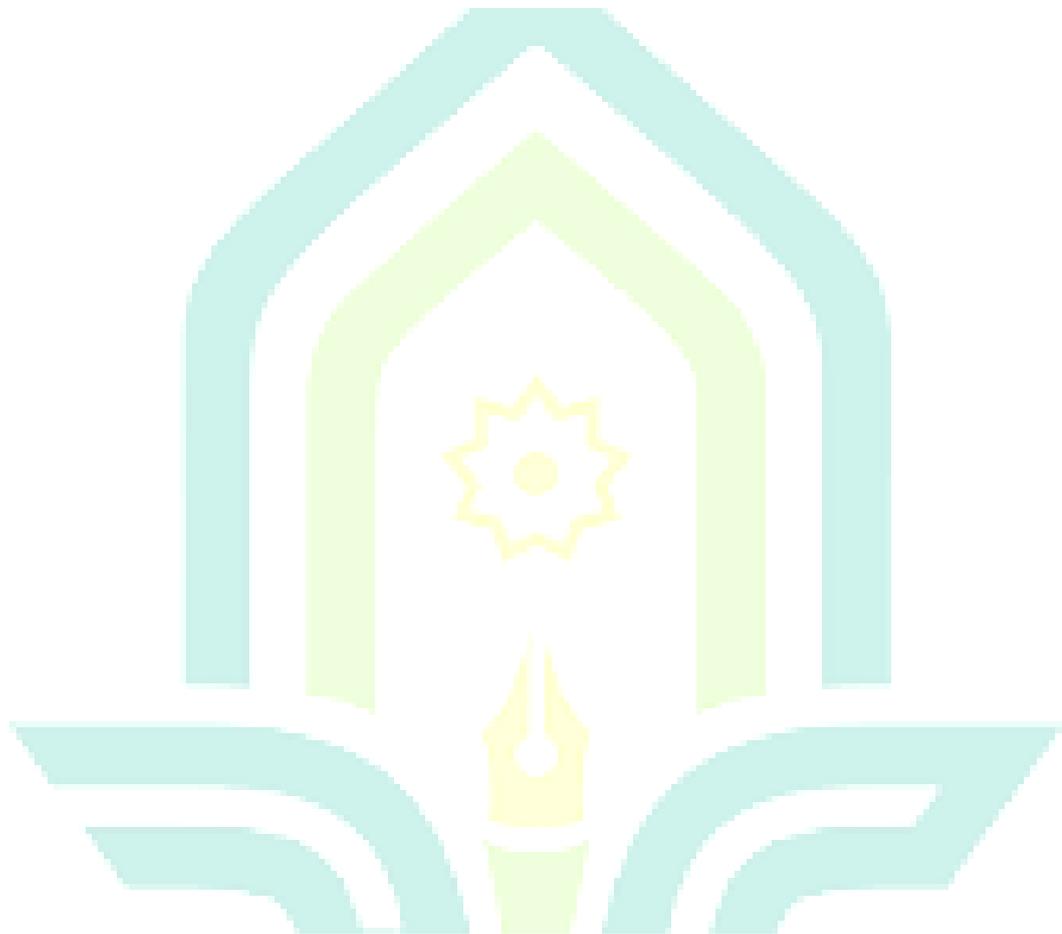
رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَيْدِيَّةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.



Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجِينَا : *najjainā*

هَاقِق : *al-ḥaqq*

حَاج : *al-ḥajj*

نُعْم : *nu''imakh*

عُدُو : *'aduwwun*

Jika huruf *ber-tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī).

Contoh:

عَلِي : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِي : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

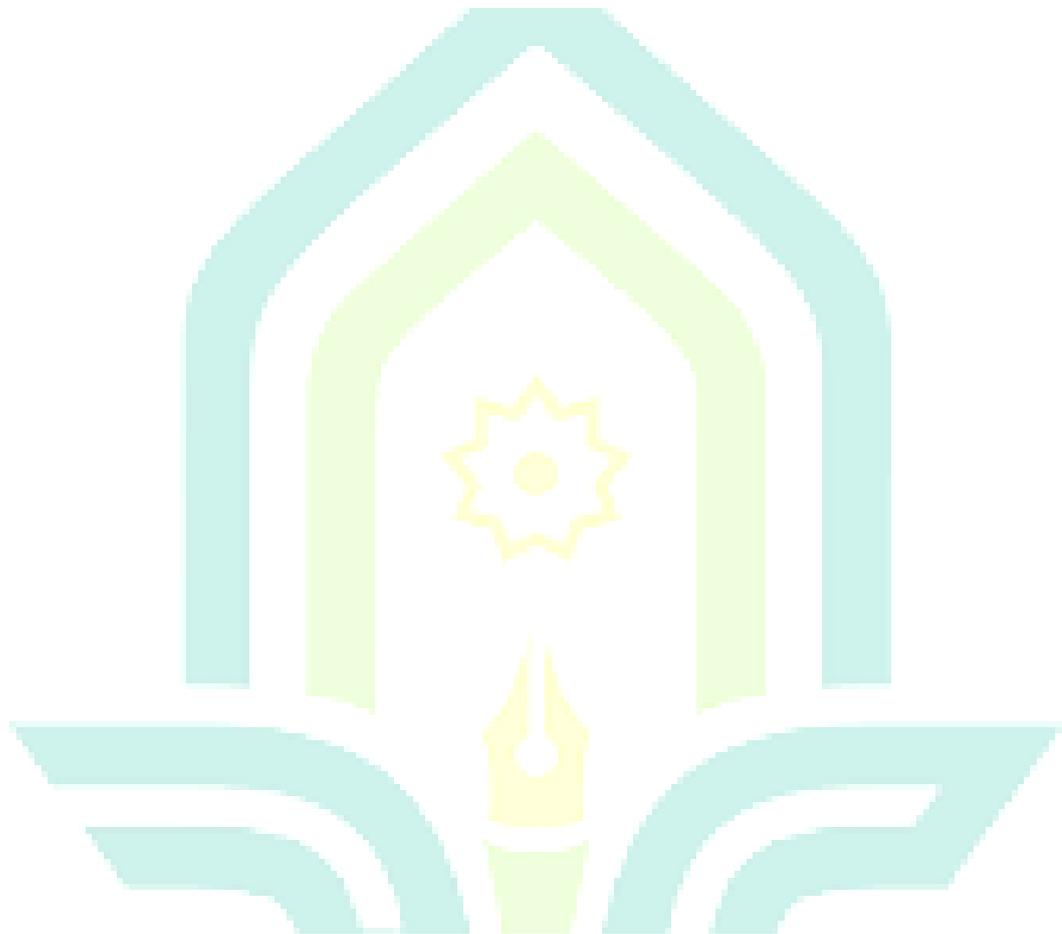
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

البلاد : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia



berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٍ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari *al-Qur'ān*), sunnah, hadis, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafẓ lā bi khuṣūṣ al-sabab

9. Lafẓ al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينِ اللَّهِ : *dīnullāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-*

jalālah, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan

(CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaḏī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḏān al-laḏī unzila fīh al-Qur‘ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

MOTO

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ.

“Barangsiapa yang menempuh jalan karena untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.”

(HR. Muslim)

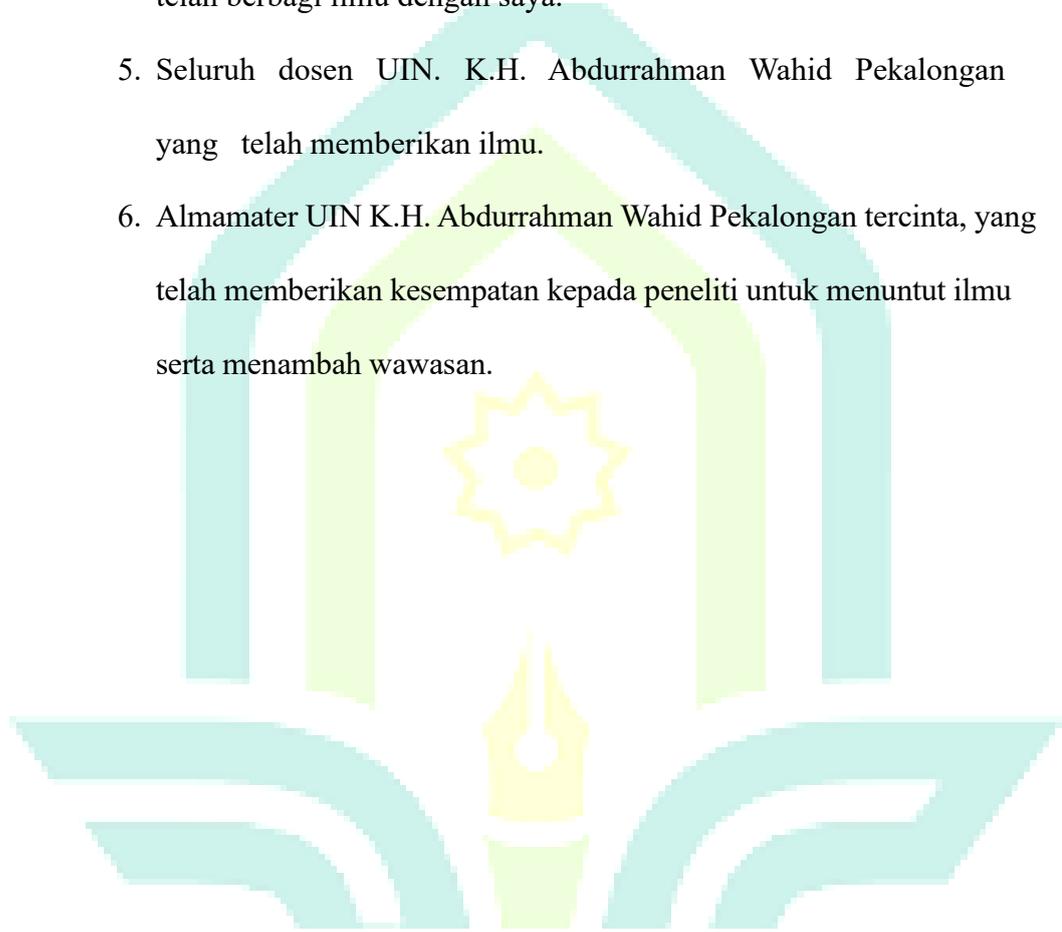
PE
RS
EM
BA
HA
N

Puji syukur kehadiran Allah SWT. Serta shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. yang selalu kita nantikan syafaatnya di *yaumul akhir*. Sebagai rasa syukur dan hormat saya, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Djaenudin dan Ibu Tati Maryati terimakasih sudah selalu mendukung dan memberikan motivasi kepada saya untuk terus bersemangat serta tidak pernah berhenti untuk mendoakan kesuksesan saya, dengan ridhonya skripsi ini bisa selesai dengan baik.
2. Dosen pembimbing saya, Bapak Dr. H. Abdul Khobir, M.Ag. terimakasih sudah selalu memberikan arahan dan sabar

dalam membimbing saya.

3. Guru Asrama An-Nur Putri, ustadzah Ibu Zidni Afnika Maula, S.Ag. dan seluruh keluarga besar Asrama An-Nur, terimakasih sudah membantu dalam menyusun skripsi.
4. Teman-teman seperjuangan saya PBA angkatan 2021 yang telah berbagi ilmu dengan saya.
5. Seluruh dosen UIN. K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmu.
6. Almamater UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan tercinta, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menuntut ilmu serta menambah wawasan.



ABSTRAK

Nur ‘Aini Ramdhaniah, 2221015. 2025. *Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Pelafalan Fonem Teks Bahasa Arab Pada Santri Asrama An-Nur Bojong Pekalongan (Analisis Fonetik)*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pembimbing: Dr. H. Abdul Khobir, M.Ag.

Kata Kunci : Kesalahan Berbahasa, Pelafalan Fonem, Bahasa Arab

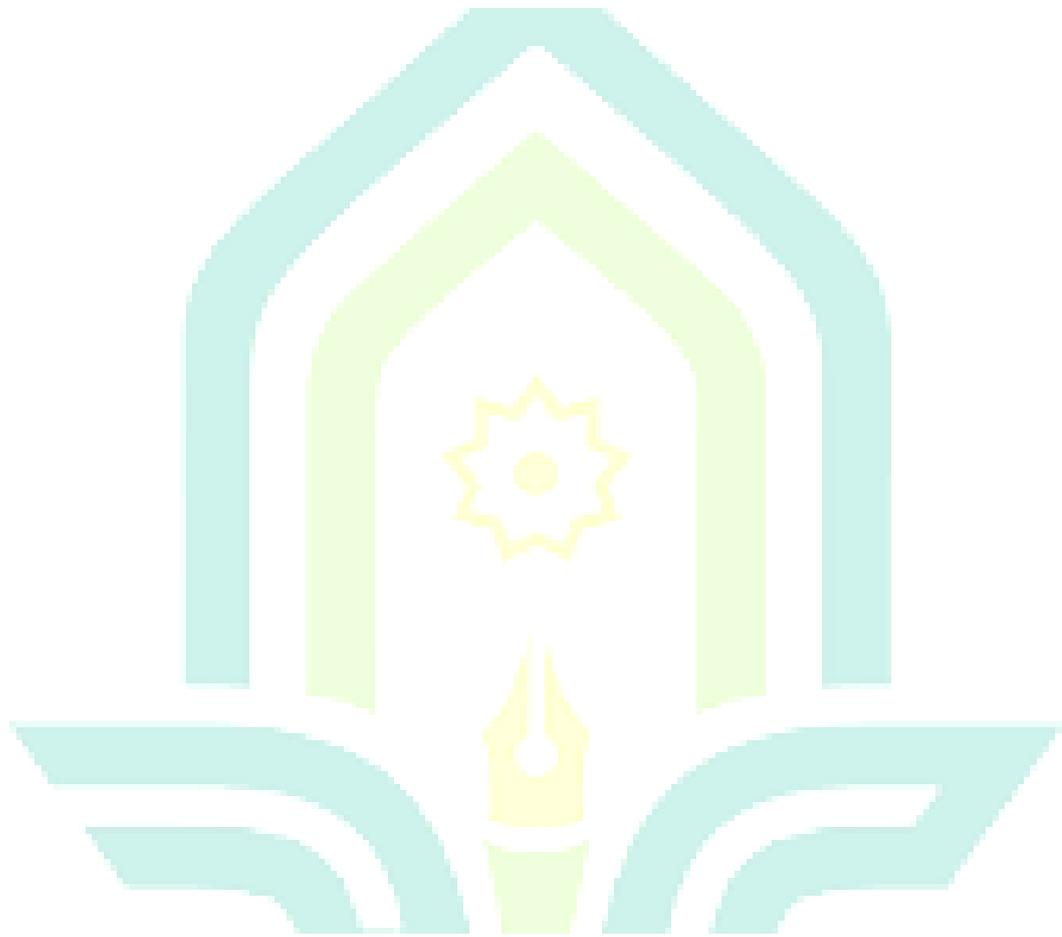
Setiap bahasa memiliki struktur suku kata dan sistem bunyi yang khas, termasuk bahasa Arab yang dikenal dengan kompleksitas fonetik dan morfologisnya.. Indonesia sebagai negara multikultural memiliki keragaman suku, budaya, dan bahasa daerah yang luas. Kekayaan linguistik ini, di sisi lain, juga menimbulkan tantangan tersendiri dalam penguasaan bahasa asing, seperti bahasa Arab. Banyak kesalahan dalam pelafalan terjadi akibat perbedaan aksentuasi daerah seperti yang terjadi di Asrama An-Nur Bojong Pekalongan. Oleh karena itu, penting untuk meminimalisir atau bahkan menghilangkan kesalahan berbahasa. Hal ini dapat dicapai dengan menganalisis kesalahan tersebut untuk menemukan solusi yang dapat diterapkan oleh santri.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) bagaimana bentuk kesalahan fonetik yang terjadi dalam *mahārah kalām* saat melafalkan teks Bahasa Arab yang berkenaan dengan aksentuasi pada Santri Asrama An-Nur Bojong Pekalongan, 2) apa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan pelafalan fonem teks Bahasa Arab yang berkenaan dengan aksentuasi pada Santri Asrama An-Nur Bojong Pekalongan. Penelitian ini bertujuan untuk (1) untuk mengetahui bentuk-bentuk kesalahan fonologi dalam melafalkan teks bahasa Arab yang berkenaan dengan aksentuasi pada saat pembelajaran bahasa Arab santri Asrama An-Nur Bojong, (2) untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kesalahan fonologi dalam melafalkan teks bahasa Arab yang berkenaan dengan aksentuasi pada saat pembelajaran bahasa Arab santri Asrama An-Nur Bojong.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, rekaman, dan wawancara sebagai instrumen pengumpulan data. Subjek penelitian terdiri dari 10 santri yang telah mengikuti pembelajaran bahasa Arab selama minimal satu tahun. Analisis data dilakukan dengan mencocokkan pelafalan santri dengan standar fonetik bahasa Arab, kemudian mengkategorikan jenis-jenis kesalahan berdasarkan klasifikasi fonetik. Kemudian teknik analisis data yang digunakan yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan pelafalan yang paling dominan terjadi pada fonem yang tidak terdapat dalam bahasa ibu santri, seperti fonem /ʕ/, /ħ/, dan /š/. Faktor penyebab utama kesalahan meliputi interferensi bahasa ibu (bahasa Jawa dan Sunda), kurangnya pembiasaan mendengar pelafalan asli, fonem dalam bahasa Arab yang tidak memiliki padanan dalam bahasa

Indonesia, bahasa Arab memiliki huruf-huruf yang bentuk dan pelafalannya hampir serupa satu sama lain serta keterbatasan penguasaan tempat dan cara artikulasi fonem bahasa Arab.



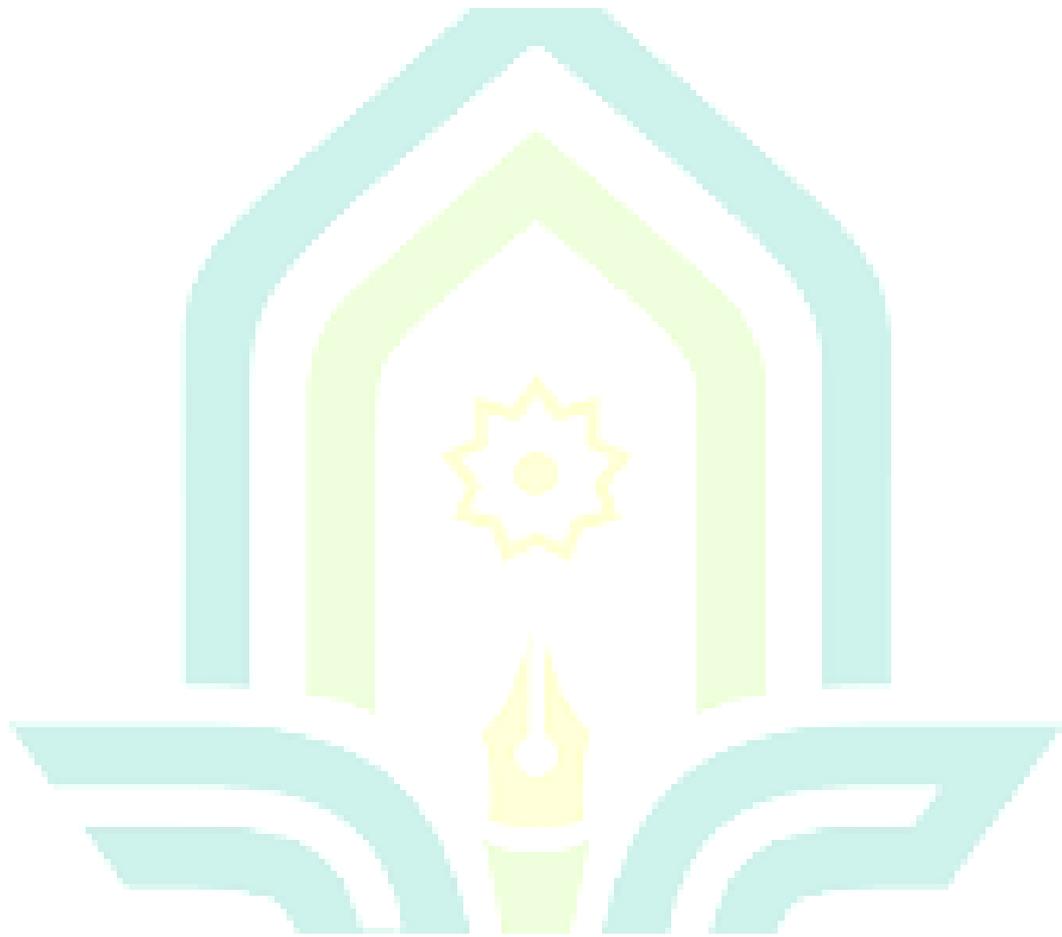
KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat-Nya. Berkat karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Pelafalan Fonem Teks Bahasa Arab Pada Santri Asrama An-Nur Bojong Pekalongan (Analisis Fonetik)”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Shalawat dan salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir nanti, Amin.

Penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhlisin, M.Ag. selaku Dekan FTIK K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Faliqul Isbah, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Dr. Taufiqurrohman, M.Sy. selaku Dosen Pembimbing Akademik
5. Bapak Dr. H. Abdul Khobir, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
6. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang

sudah memberikan ilmunya.



7. Ibu Zidni Afnika Maula, S.Ag. selaku guru Asrama An-Nur
8. Semua pihak yang turut andil dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari akan segala keterbatasan dan kekurangan dari isi maupun tulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak dapat diterima dengan senang hati. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran di masa depan.

Pekalongan, 3 Juli 2025

Nur 'Aini Ramdhaniah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI
NOTA PEMBIMBING
PENGESAHAN
PEDOMAN TRANLITERASI ARAB-LATIN
MOTO dan PERSEMBAHAN
ABSTRAK
KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR BAGAN
DAFTAR LAMPIRAN
BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang Masalah
1.2 Identifikasi Masalah
1.3 Pembatasan Masalah
1.4 Rumusan Masalah
1.5 Tujuan Penelitian
1.6 Kegunaan Penelitian
BAB II LANDASAN TEORI
2.1 Deskripsi Teori
2.1.1 Analisis Kesalahan
2.1.2 Kesalahan Berbahasa
2.1.3 Identifikasi Kesalahan dalam Pelafalan Teks Bahasa Arab
2.1.4 PenyebabPenyebab Kesalahan Fonologi dalam Pelafalan Teks Bahasa Arab
2.2 Kajian penelitian yang relevan

2.3 Kerangka berfikir	
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian	
3.2 Fokus Penelitian	
3.3 Data dan Sumber Data	
3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	
3.5 Teknik Keabsahan Data.....	
3.6 Teknik Analisis Data	
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	
4.1 Hasil Penelitian	
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	
4.1.2 Bentuk-Bentuk Kesalahan Fonem dalam Pelafalan yang dialami Santri Asrama An-Nur Bojong Pekalongan	
4.1.3 Faktor-Faktor Penyebab Kesalahan Fonem dalam Pelafalan Yang dialami Santri Asrama An-Nur Bojong Pekalongan.....	
4.2 Pembahasan	
BAB V PENUTUP.....	
5.1 Simpulan	
5.2 Saran.....	
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
BIOGRAFI PENULIS	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

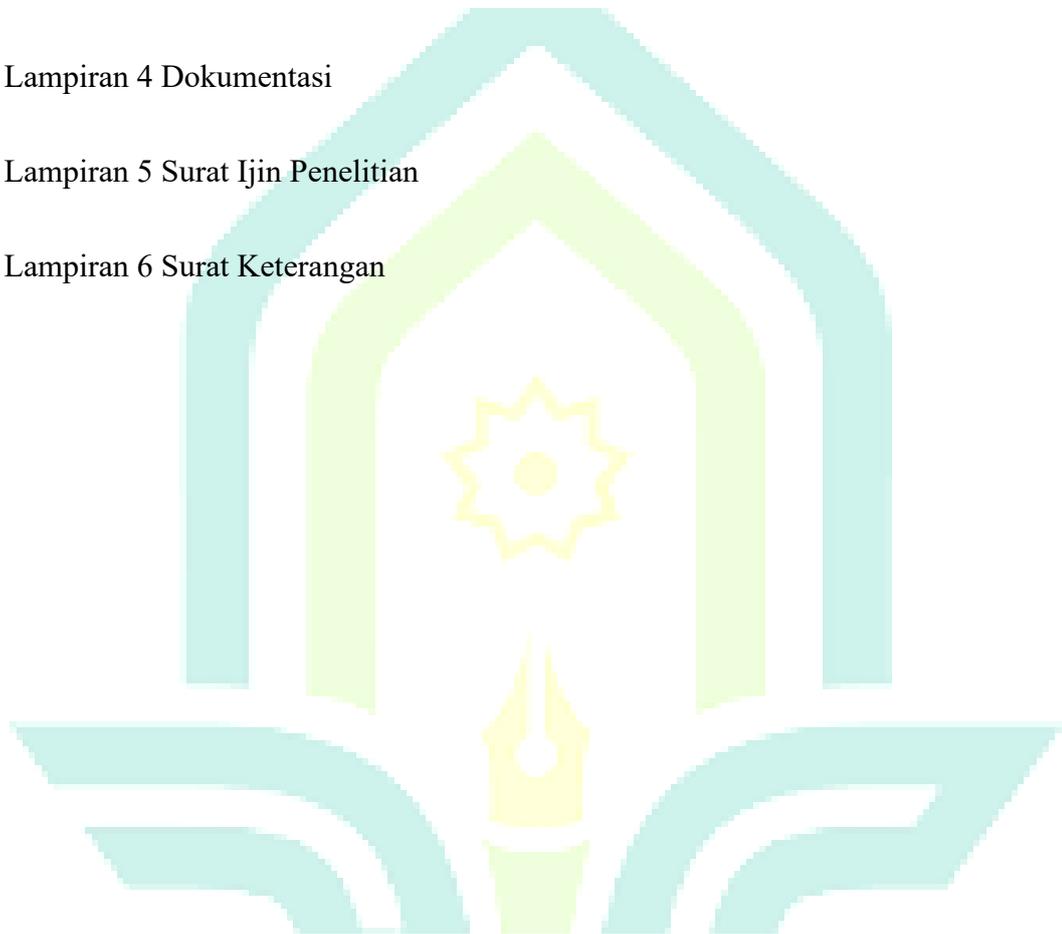
Lampiran 2 Transkrip Wawancara

Lampiran 3 Catatan Observasi

Lampiran 4 Dokumentasi

Lampiran 5 Surat Ijin Penelitian

Lampiran 6 Surat Keterangan



DAFTAR TABEL

Tabel 2.3 Data Santri

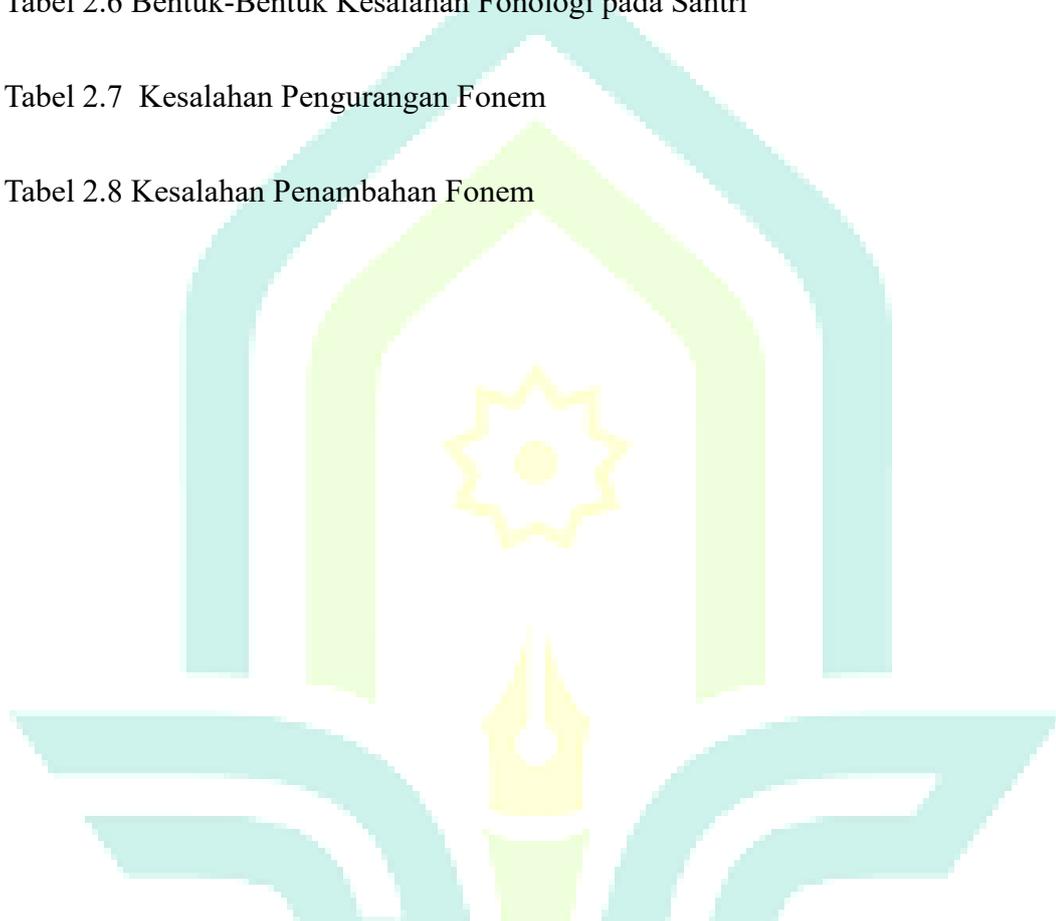
Tabel 2.4 Identifikasi Kesalahan

Tabel 2.5 Bentuk Kesalahan Fonem Santri

Tabel 2.6 Bentuk-Bentuk Kesalahan Fonologi pada Santri

Tabel 2.7 Kesalahan Pengurangan Fonem

Tabel 2.8 Kesalahan Penambahan Fonem



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan bentuk ekspresi yang digunakan penutur untuk menyampaikan pesan kepada pendengar atau lawan bicara, sehingga pesan tersebut dapat dipahami dengan baik. Dalam konteks yang lebih luas, bahasa berfungsi sebagai sarana komunikasi utama dalam kehidupan manusia, baik dalam interaksi personal maupun sosial (Arifin & Tasai, 2019: 5) Bahasa adalah seperangkat simbol arbitrer yang digunakan orang untuk berinteraksi, bekerja sama, dan mendefinisikan dirinya dalam suatu masyarakat (Lestari, 2021: 47) Menurut Arifin dan Tasai (2019: 5), fungsi utama bahasa adalah sebagai sarana komunikasi untuk menyampaikan pesan dari penutur kepada lawan bicara. Pandangan ini sejalan dengan pendapat Hidayat (2022: 14), yang menyatakan bahwa bahasa merupakan alat penting dalam interaksi sosial manusia. Dari perspektif sosiolinguistik, bahasa dipandang sebagai konstruksi sosial yang terbentuk dan dimanfaatkan dalam aktivitas komunikasi antarindividu (Nurhalimah, 2024: 33).

Setiap bahasa memiliki struktur suku kata dan sistem bunyi yang khas, termasuk bahasa Arab yang dikenal dengan kompleksitas fonetik dan morfologisnya. Dalam pembelajaran bahasa Arab, dikenal empat keterampilan utama yang harus dikuasai, yaitu keterampilan menyimak

(*mahārah istima'*), keterampilan berbicara (*mahārah kalām*), keterampilan menulis (*mahārah kitabah*), dan keterampilan membaca (*mahārah qira'ah*) (Alwi & Syahrul, 2020: 51). Unsur-unsur bahasa yang dipelajari dalam proses tersebut meliputi kosakata, tata bahasa, fonologi, dan tata tulis (Hidayat, 2022: 67). Setiap ekspresi manusia dalam bentuk bunyi dapat dikategorikan sebagai bahasa, dan bunyi-bunyi ujaran tersebut merupakan material utama dalam komunikasi verbal. Kajian mendalam terhadap bunyi-bunyi ujaran ini berada dalam ruang lingkup ilmu fonologi, yakni cabang linguistik yang secara khusus menelaah sistem dan pola bunyi dalam bahasa (Rahmawati, 2023: 14).

Para ahli dalam bidang paralinguistik mengelompokkan variasi bunyi dalam suatu bahasa ke dalam ranah kajian fonologi. Fonologi merupakan salah satu cabang linguistik yang mempelajari bunyi-bunyi bahasa dari segi fungsi dan sistemnya dalam komunikasi. Secara etimologis, istilah fonologi berasal dari kata *phone* yang berarti bunyi, dan *logos* yang berarti ilmu, sehingga fonologi dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bunyi ujaran (Maulida, 2021: 18). Fonologi mengkaji, mengevaluasi, dan menganalisis struktur bunyi bahasa, termasuk bagaimana bunyi-bunyi tersebut tersusun dan berfungsi dalam satu sistem kebahasaan tertentu (Rohman, 2023: 47). Berdasarkan hierarki satuan bunyi yang menjadi objek kajiannya, fonologi dibagi menjadi dua bagian utama, yaitu fonetik dan fonemik. Fonetik menyoroti aspek fisik bunyi, sedangkan

fonemik fokus pada peran bunyi dalam membedakan makna (Lestari, 2020: 33).

Fonologi sangat penting bagi pembelajar bahasa agar terhindar dari kesalahan saat pengucapan suatu bunyi yang jika salah dapat menyebabkan perubahan makna dan pemahaman bagi pendengar bunyi tersebut (Sirojuddin et al., 2023). Pentingnya penggunaan kaidah-kaidah bahasa, terkhusus fonologi akan membuat pendengar mengerti dan memahami apa yang diucapkan oleh pembicara. Dalam kajian fonologi, bunyi ujaran dipandang sebagai komponen fundamental dalam pembentukan bahasa. Konsep ini dapat dianalogikan dengan bahan mentah dalam konstruksi bangunan, seperti semen, pasir, dan batu yang menjadi fondasi struktural sebuah rumah. Lebih lanjut, studi fonologi, khususnya pada tataran fonemik, menegaskan bahwa setiap bunyi yang diucapkan merupakan elemen integral dari sistem kebahasaan. Setiap bunyi ujaran, sebagai satuan terkecil, berperan dalam membentuk struktur kata dan memiliki fungsi pembeda makna (Mahsun, 2019: 112).

Bahasa Arab merupakan bagian dari rumpun bahasa Semit dan dikenal sebagai salah satu bahasa internasional, di mana pemahaman serta ketepatan dalam pelafalannya memiliki peran yang sangat penting, terutama dalam konteks pembelajaran (Syafii, 2020: 42). Seiring berkembangnya studi kebahasaan, berbagai upaya telah dilakukan untuk meneliti aspek-aspek linguistik dalam bahasa Arab, termasuk permasalahan aksen atau dialek lokal yang memengaruhi pelafalan (Rahman, 2021: 59). Indonesia

sebagai negara multikultural memiliki keragaman suku, budaya, dan bahasa daerah yang luas. Kekayaan linguistik ini, di sisi lain, juga menimbulkan tantangan tersendiri dalam penguasaan bahasa asing, seperti bahasa Arab (Lestari, 2023: 75). Banyak kesalahan dalam pelafalan terjadi akibat perbedaan aksen daerah, yang mengakibatkan terjadinya gangguan pemahaman atau salah tafsir dalam komunikasi lisan bahasa Arab (Fauziah, 2024: 88).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengajar bahasa Arab di Asrama An-Nur, beliau menuturkan dalam proses pembelajaran bahasa Arab di lingkungan pesantren, pelafalan fonem menjadi aspek penting yang menentukan ketepatan komunikasi lisan, khususnya dalam keterampilan *mahārah kalām* (berbicara). Namun, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Asrama AN-NUR Bojong Pekalongan, ditemukan adanya kesalahan pelafalan fonem yang dilakukan oleh santri, terutama yang berasal dari latar belakang daerah yang berbeda seperti Tegal, Banjarnegara, Sumedang, Subang, Kuningan dan sebagainya membuat mereka mempunyai bahasa ibu yang berbeda,

Salah satu contohnya adalah santri asal Tegal bernama Dewi, yang mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf /‘ain/ (ع). Dalam praktiknya, fonem tersebut sering diucapkan dengan bunyi /ngain/, atau bahkan digantikan dengan bunyi hamzah (ء), yang tentu saja mengubah struktur fonologis dan dapat berdampak pada makna kata. Fenomena ini menunjukkan adanya gangguan dalam artikulasi fonem *faringeal* yang tidak

terdapat dalam bahasa ibu penutur. Kasus lain ditemukan pada santri asal Sumedang bernama Ighna, yang cenderung menggantikan bunyi /fa'/ (ف) menjadi /pa'/', sebagaimana terlihat saat melafalkan kata “fi al-madrasah” yang berubah menjadi “pī al-madrasah.” Kesalahan ini memperlihatkan adanya pengaruh kuat dari aksen Sunda, di mana fonem /f/ kurang lazim digunakan dalam komunikasi sehari-hari, sehingga digantikan dengan fonem yang lebih familiar..

Hasil wawancara dengan santri Asrama An-Nur Bojong, bahwa sebagian santri baru mengenal bahasa Arab pada saat di asrama, sehingga mengalami kesulitan ketika pembelajaran bahasa Arab. Santri juga masih kesulitan untuk membedakan huruf hijaiyah yang pelafalannya hampir sama, seperti kesalahan dalam mengucapkan fonem (ث) menjadi fonem (س) (Wawancara Dengan Santri Asrama An-Nur Mei 20, 2024). Selain itu, permasalahan yang sering dijumpai dan sangat fatal dalam berbahasa adalah pelafalan dan pengucapan, karena inilah awal terjadinya kesalahan-kesalahan lain dalam berbahasa. Dari beberapa mahasantri Asrama An-Nur yang diamati terdapat beberapa kesalahan dalam pelafalan yang dipengaruhi oleh aksen daerah yang berbeda-beda, diantaranya yaitu :

- a. Pelafalan huruf ف (fa') berubah menjadi (pa') oleh aksen Sunda.
- b. Pelafalan huruf ز (za') berubah menjadi (ja') oleh aksen Sunda.
- c. Pelafalan huruf ع ('ain) yang berubah menjadi (ngain) oleh aksen Jawa.

- d. Sering tertukarnya huruf ع ('ain) dengan huruf ʾ (hamzah) baik bagi orang aksen Jawa maupun Sunda.
- e. Sering tertukarnya huruf غ (gho) dengan huruf خ (kho') baik bagi orang Jawa maupun Sunda.
- f. Kesulitan dalam membedakan huruf ث (tsa') dan huruf س (sa') baik bagi orang Jawa maupun Sunda.
- g. Kesulitan dalam membedakan huruf ط (tho') sukun dengan huruf ت (ta') sukun baik bagi orang Jawa maupun Sunda.

Dengan adanya keberagaman aksan yang ada di Indonesia inilah yang nantinya akan menyebabkan salah paham dengan pendengar, kata yang tadinya memiliki arti akan menjadi sulit dimengerti bahkan menjadi tidak memiliki arti apapun. Hal ini menyalahi kaidah bahasa Arab apalagi yang dilafalkan merupakan Al-Qur'an yang memang harus dilafalkan dengan baik dan benar, dan ketika salah dalam melafalkannya dapat mengubah makna, karena bahasa Arab memiliki kaidah-kaidah tertentu dalam pelafalan setiap hurufnya atau yang lebih masyhur dikenal sebagai *makharijul huruf*. Oleh karena itu, penting untuk meminimalisir atau bahkan menghilangkan kesalahan berbahasa. Hal ini dapat dicapai dengan menganalisis kesalahan tersebut untuk menemukan solusi yang dapat diterapkan oleh santri. Tindakan ini bertujuan sebagai langkah antisipatif agar kesalahan tidak terulang, dan sekaligus sebagai umpan balik yang berguna untuk mengevaluasi serta merencanakan penyusunan materi dan strategi pembelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dianggap penting karena membahas tentang kesalahan fonologi dalam melafalkan teks bahasa Arab, dalam proses pembelajaran atau tes lisan, dengan penelitian yang berjudul **“ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA DALAM PELAFALAN FONEM TEKS BAHASA ARAB PADA SANTRI ASRAMA AN-NUR BOJONG PEKALONGAN (ANALISIS FONETIK)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa hal yang terkait, yaitu:

1. Aksen daerah yang kental menjadikan santri kesulitan dalam pengucapan huruf-huruf hijaiyah yang serupa baik dari segi pelafalan atau bentuknya.
2. Latar belakang pendidikan santri sebagian besar lulusan dari Sekolah Negeri, sehingga masih awam dengan bahasa Arab.
3. Perlunya analisis kesalahan fonologi ketika melafalkan teks bahasa Arab di Asrama An-Nur Bojong.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian terfokus dan lebih mendalam maka penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah. Pembatasan masalah tersebut akan memudahkan peneliti dalam menentukan hasil penelitian dan

menganalisisnya. Oleh karena itu peneliti akan membatasi penelitian ini hanya terkait dengan analisis kesalahan fonetik teks bahasa Arab pada santri Asrama An-Nur Bojong Pekalongan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana bentuk kesalahan fonetik yang terjadi dalam *mahārah kalām* saat melafalkan teks bahasa Arab yang berkenaan dengan aksen pada Santri Asrama An-Nur Bojong Pekalongan?
2. Apa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan pelafalan fonem teks bahasa Arab yang berkenaan dengan aksen pada Santri Asrama An-Nur Bojong Pekalongan?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kesalahan fonologi dalam melafalkan teks bahasa Arab yang berkenaan dengan aksen pada saat pembelajaran bahasa Arab santri Asrama An-Nur Bojong.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kesalahan fonologi dalam melafalkan teks bahasa Arab yang berkenaan dengan aksen pada saat pembelajaran bahasa Arab santri Asrama An-Nur Bojong.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, jika dianalisis dari sudut pandang teoritis dan praktis, yaitu:

1. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memperluas pengetahuan pada ranah pendidikan, dan menjadi sumber referensi yang bermanfaat untuk meminimalisir kesalahan dalam melafalkan teks bahasa Arab pada santri, dengan mengidentifikasi kesalahan tersebut, sehingga santri dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Serta menjadi sumber referensi pada penelitian yang terkait, sehingga dapat menjadi rujukan dalam penelitian berikutnya.

2. Secara Praktis

Diharapkan penelitian ini memberikan manfaat kepada berbagai pihak diantaranya:

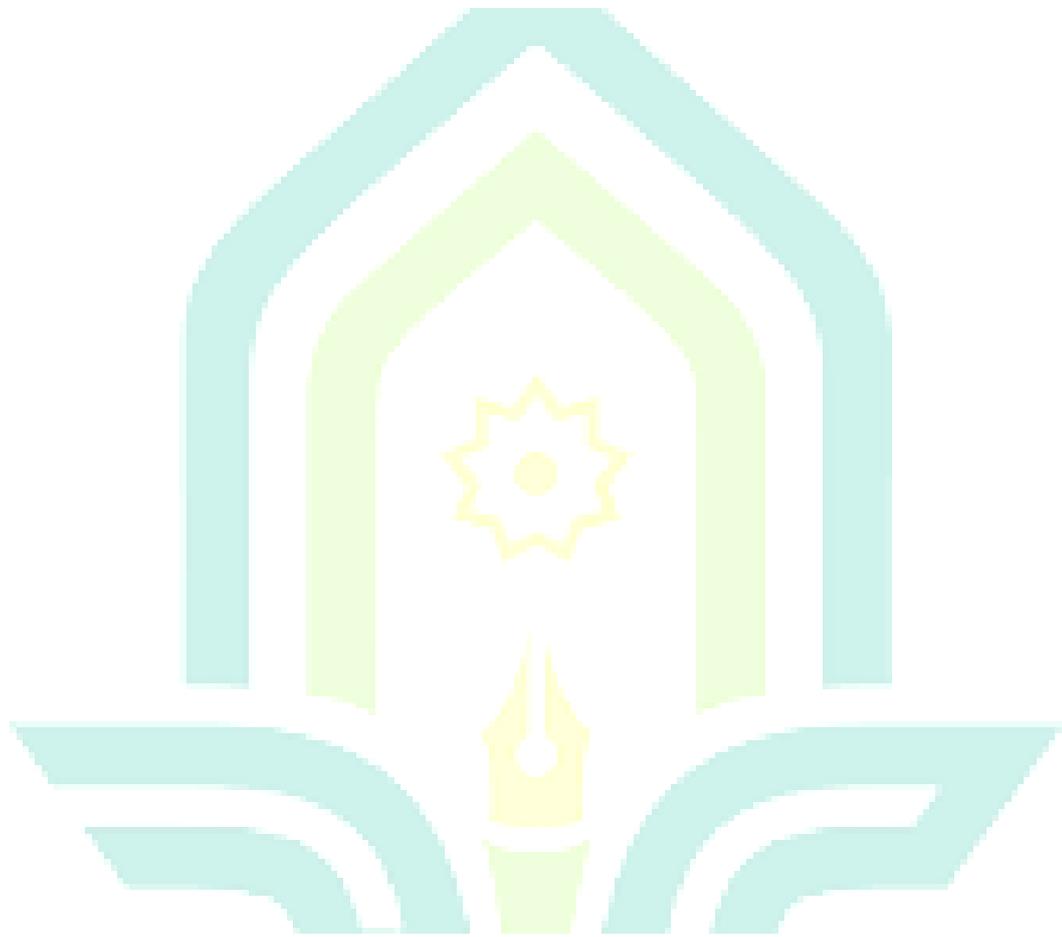
a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat membantu guru mengidentifikasi kesalahan yang terjadi saat santri melafalkan teks berbahasa Arab. Hal ini memungkinkan guru untuk melakukan tindakan yang tepat dalam menangani permasalahan tersebut.

b. Bagi Santri

Penelitian ini dapat memberi pemahaman dan pengetahuan terhadap santri tentang pentingnya pelafalan bahasa Arab yang

tepat, sehingga dapat mencegah terjadinya kesalahan pada pemaknaannya.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Pelafalan Fonem Teks Bahasa Arab Pada Santri Asrama An-Nur Bojong Pekalongan (Analisis Fonetik) dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk kesalahan fonologi dalam pelafalan teks bahasa Arab adalah:
 - a. Perubahan fonem penggunaan suara tipis (ringan) sebagai pengganti huruf tebal (berat) atau sebaliknya karena pengaruh bahasa ibu yang kental. Yaitu: pemakaian fonem /ا/ (alif) untuk mengganti fonem /ع/ (ain), pemakaian fonem /ه/ (ha) untuk mengganti fonem /ح/ (ħa), pemakaian fonem /د/ (dal) untuk mengganti fonem /ض/ (dad), pemakaian fonem /س/ (sin) untuk mengganti fonem /ش/ (syin).
 - b. Pertukaran fonem yang memiliki artikulasi berdekatan. Yaitu: pemakaian fonem /س/ (sin) untuk mengganti fonem /ش/ (sya), pemakaian fonem /س/ (sin) untuk mengganti fonem /ث/ (ša), pemakaian fonem /ج/ (ja) untuk mengganti fonem /ز/ (za).
 - c. Tidak dapat membedakan huruf-huruf yang bentuk tulisannya mirip. Yaitu: huruf /ه/ (ha) dibaca /ح/ (ħa).
 - d. Penghilangan fonem yang berfungsi sebagai huruf (mad) yang dibaca panjang. Yaitu: fonem /ا/ (alif), dan fonem /و/ (wau sukun).

e. Penambahan fonem. Yaitu: fonem /ي/ (*ya sukun*), dan /أ/ (*hamzah*).

2. Faktor-Faktor penyebab kesalahan fonologi dalam pelafalan teks bahasa Arab pada santri diantaranya adalah fonem dalam bahasa Arab yang tidak memiliki padanan dalam bahasa Indonesia, bahasa Arab memiliki huruf-huruf yang bentuk dan pelafalannya hampir serupa satu sama lain, pengaruh kebiasaan bahasa pertama atau bahasa ibu (*Interlingual*), ketidakmampuan (belum terbiasa) melafalkan beberapa huruf hijaiyah sesuai *makharijul* hurufnya.

5.2 Saran

Agar supaya dapat meminimalisir atau bahkan menghilangkan kesalahan fonologi dalam melafalkan teks bahasa Arab pada santri, maka dari itu terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan terhadap pihak yang terkait diantaranya:

2. Guru perlu melakukan pengajaran fonologi bahasa Arab yang terstruktur atau secara bertahap, mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, harakat, dan cara pengucapan setiap huruf. Fokuskan pada huruf-huruf yang pelafalannya sedikit sulit dan tidak memiliki padanan dalam bahasa Indonesia, seperti /ع/ (ain), /ث/ (ša), /ز/ (za), /ح/ (ħa), /ش/ (syin).
3. Guru dapat menerapkan metode *drill* atau latihan berulang sebagai strategi efektif dalam mengatasi pengaruh bahasa ibu terhadap pelafalan bahasa Arab santri. Dengan metode ini, santri dibiasakan untuk mengucapkan fonem-fonem Arab secara berulang dan konsisten hingga artikulasi

mereka terbentuk sesuai dengan standar pelafalan yang benar. Latihan intensif semacam ini mampu melatih otot bicara, meningkatkan kepekaan fonologis, serta meminimalkan kecenderungan mereka untuk kembali pada pola bunyi bahasa ibu yang salah.

4. Santri hendaknya lebih sering berlatih dalam melafalkan teks berbahasa Arab, sehingga nantinya santri akan terbiasa melafalkan fonem-fonem Arab. Dan hendaknya santri juga harus peka terhadap kesalahan fonologi yang mungkin dilakukan dan berani meminta koreksi dari ustadzah secara langsung, dengan begitu semakin banyak santri mengoreksi diri semakin cepat mereka dapat memperbaiki kesalahan tersebut.

